

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki potensi cukup besar untuk timbul pada perusahaan maupun kantor pemerintahan, khususnya di negara Indonesia. Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan sebagai salah satu indikator adanya tindak korupsi, dengan melakukan perbuatan manipulasi pada laporan keuangan, yang timbul karena terjadi penyalahgunaan aset perusahaan seperti penggelapan, sehingga mengakibatkan ketidakpadanan laporan keuangan dan standar akuntansi yang ada. Sementara itu, laporan keuangan seharusnya menjadi alat komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat, yang mana hal tersebut merupakan media untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Kecurangan akuntansi dapat dicurigai ketika terjadi penghilangan atau menyembunyian informasi pada suatu perusahaan maupun lembaga pemerintahan. Adanya opini yang menguraikan kecenderungan kecurangan akuntansi menjadi salah satu komponen yang menyebabkan tindakan korupsi, timbul karena tindakan yang melanggar aturan, kepercayaan yang disalahgunakan, dan mengedarkan informasi yang menyesatkan, Soepardi, 2007 dalam Fauwzi (2011).

Indonesia mendapati banyak masalah terkait kecurangan akuntansi, salah satu diantaranya adalah tidak sesuainya pencatatan laporan keuangan dengan kaidah akuntansi yang ada. Sebagai contoh kasus seperti PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk di tahun 2019, terdapat sesuatu yang janggal pada laporan keuangan untuk tahun buku

2018, yaitu terjadi kenaikan yang sangat signifikan pada laba bersih yang tertulis sejumlah USD 809,85 ribu sepadan Rp.11,33 miliar (dengan asumsi nilai kurs sebesar Rp. 14.000 per dollar AS), ketika tahun sebelumnya menghadapi kerugian senilai USD 216,5 juta. PT. Garuda Indonesia menuliskan angka pendapatan sebesar USD 239 juta, yang sebenarnya adalah piutang dari PT. Mahata Aero Teknologi, dengan keperluan pengadaan fasilitas *WiFi on-board*. Laporan keuangan tersebut sudah selesai dari proses audit, dan menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan sebagai auditor eksternal yang independen, serta sudah beregister dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sehingga dapat diketahui bahwa laporan keuangan yang disajikan PT. Garuda Indonesia dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tidak serasi, tetapi muncul kejanggalan ketika tetap lolos dari proses audit. Pada akhirnya PT. Garuda Indonesia dikenai denda oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nominal Rp. 250 juta dan diperintahkan untuk memperbaiki laporan keuangan dan disajikan kembali.

Menurut Crowe, 2012 dalam (Siddiq et al., 2017) menjelaskan penelitian terbaru Crowe mengenai *fraud* (kecurangan) yang dapat disebut dengan *Crowe's Fraud Pentagon Theory*, menjelaskan bahwa terdapat lima faktor yang memicu terjadinya kecurangan, yaitu *competence* (kompetensi), *opportunity* (kesempatan), *arrogance* (arogansi), *rationalization* (rasionalisasi), dan *pressure* (tekanan). Kecurangan dapat disebabkan karena setiap individu memiliki tekanan sehingga menimbulkan dorongan melakukan kecurangan, ketika ada kesempatan, individu yang memiliki tekanan tersebut akan semakin terdorong untuk melakukan kecurangan.

Beberapa individu juga dapat memiliki kemampuan untuk mengabaikan pengawasan dan mengatur kondisi sosial supaya dapat melakukan tindakan tersebut demi manfaat untuk diri sendiri. Selain itu, ketika individu memiliki hak dan merasa paling unggul, menimbulkan perasaan bahwa pengendalian internal tidak berlaku bagi dirinya. Dengan kelima faktor tersebut, individu cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi.

Menurut Wilopo, 2006 dalam F. M. Putri & Sari (2019) Pencegahan potensi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, salah satunya yang dapat dilakukan yaitu melaksanakan *monitoring* yang efektif, sebelum mencapai hal tersebut, diperlukan juga keseefisienan serta efektivitas pengendalian internal yang ada. Pengendalian internal memegang peranan penting dalam pencegahan kecurangan akuntansi, karena pengendalian internal akan berjalan dalam satu kesatuan organisasi sehingga semua personil akan mengikuti alur dengan sendirinya, dan apabila terjadi suatu kejanggalan, maka antara personil yang satu dan yang lain dapat memantau dengan otomatis. Hal tersebut mendorong setiap individu untuk dapat mematuhi pengendalian internal di dalam setiap organisasi.

Kesesuaian kompensasi dapat menjadi salah satu aspek yang mengakibatkan terjadinya kecurangan akuntansi. Dalam Gary (2017:346) kompensasi merupakan semua bentuk penghargaan atau pembayaran kepada karyawan atas pekerjaan yang sudah diberikan. Kompensasi mencakup semua bentuk penghargaan, baik keuangan langsung seperti komisi, gaji, upah, insentif, serta bonus maupun keuangan tidak langsung contohnya seperti tunjangan baik liburan atau asuransi. Sebagian besar

karyawan memiliki keinginan atas pemberian kompensasi yang sesuai dengan jasa yang sudah diberikan. Rasa tidak puas karyawan terhadap pemberian kompensasi memiliki akibat yang cukup buruk bagi perusahaan, salah satunya yaitu bertindak curang untuk mengoptimalkan keuntungan pribadi. Sehingga diharapkan kompensasi yang diberikan dengan sesuai dapat meminimalisir timbulnya kecurangan akuntansi.

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Rahmat (2014) yang membahas mengenai Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Konteks Perguruan Tinggi Negeri-BLU). Dengan mengubah variabel independen menjadi Kepatuhan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi, pengambilan data menggunakan eksperimen pada Mahasiswa yang aktif pada S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui adanya pengaruh mengenai kepatuhan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi pada setiap individu terhadap adanya kecenderungan tindakan kecurangan akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan pada latar belakang, berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Apakah kondisi patuh dan tidak patuh terhadap pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah kondisi kompensasi yang sesuai dan tidak sesuai berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

3. Apakah pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi saling berinteraksi dalam mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berlandaskan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pengendalian internal.
3. Mengetahui ada atau tidaknya interaksi pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi untuk mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan pada penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka mencakup landasan teori, kerangka berpikir, serta hipotesis dari variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian mencakup objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.